

## ABSTRAK

Cakupan penelitian mengenai intensi pengunjung museum budaya masih sangat terbatas di Indonesia. Potensi destinasi pariwisata budaya di Indonesia tergolong cukup besar karena bentuk negara Indonesia merupakan kepulauan dan memiliki budaya yang sangat beragam. Namun sangat disayangkan, tempat untuk mengabadikan peninggalan budaya (Museum Budaya) tersebut kurang diperhatikan oleh pengelola destinasi tersebut. Bagi sebuah destinasi wisata budaya, memiliki intensi mengunjungi kembali dan mempromosikan secara verbal merupakan suatu hal yang positif bagi destinasi museum budaya dan menarik untuk diteliti. Model yang diajukan dalam studi ini berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu tentang Paradigma *Stimulus Organism Response* (SOR), Dimensi Pengalaman, Sikap terhadap peninggalan budaya, dan perilaku intensi. Data dikumpulkan secara *purposive* sebanyak 225 responden yang sudah pernah berkunjung ke Museum Benteng Heritage. Pengambilan data dilakukan di Museum Benteng Heritage antara bulan April dan Juni 2019. Data diolah menggunakan Structural Equation Modeling dengan AMOS 21. Hasil menunjukkan bahwa *SOR Paradigm* dan Dimensi Pengalaman berperan dalam mempengaruhi intensi berkunjung kembali dan intensi untuk melakukan promosi lisan melalui Sikap Pengunjung Museum Terhadap Atraksi Sejarah/Budaya. Namun terdapat satu variabel yang tidak signifikan pada model penelitian ini yaitu Dimensi Pelarian (*Escapism*). Oleh karena itu, peneliti dapat mengumpulkan beberapa rekomendasi yang dapat dimanfaatkan pihak Museum Benteng Heritage sebagai ruang untuk perbaikan. Buku tamu merupakan salah satu hal yang dapat disempurnakan dengan format yang bersifat *database building* dengan menambahkan kolom *feedback*. Sehingga, data pengunjung tersebut dapat memberikan informasi yang lebih jelas terhadap dimensi pendidikan, dimensi hiburan, dan dimensi estetika yang berguna untuk mengembangkan strategi pemasaran Museum Benteng Heritage.

## **Abstract**

*The scope of research on the intention of cultural museum visitors is still limited in Indonesia. The potential of cultural tourism in Indonesia is quite large because the shape of the country of Indonesia is an archipelago expressed in diverse cultures. However, the place to keep cultural heritage (Cultural Museum) is less attention by the manager of the destinations. For a cultural tourism destination, having an intention to revisit and promoting verbally is a positive thing for the cultural museum and interesting to study. The model proposed in this study is based on theory and previous research on the Stimulus Organism Response (SOR) Paradigm, Experience Dimension, Attitudes Towards Cultural Heritage, and Behavioral Intentions. The data sampling was purposively collected as many as 225 respondents who had visited the Museum Benteng Heritage. Data retrieval was collected at Benteng Heritage Museum between April and June 2019. Data is processed using Structural Equation Modeling with AMOS 21. The results show that SOR Paradigm and Experience Dimension play a role in influencing intention to revisit through Attitude towards Heritage/Cultural Attraction and Word-of-Mouth Intention. However, Escapism did not show significant result. Therefore, researchers gathered some recommendations that can be used by Museum Benteng Heritage as a room for improvement. The guest book is one of the things that can be enhanced with a database building format by adding a feedback column. Thus, the visitor data can provide clearer information on the educational dimensions, entertainment dimensions, and aesthetic dimensions that are useful for developing the marketing strategy to Benteng Heritage Museum.*